

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format (jenis) deskriptif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁸ Format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.³⁹ Dalam konteks penelitian ini, peneliti memberikan gambaran berupa kondisi atau situasi mengenai perubahan perilaku *audience* Film Ayat-Ayat Cinta, yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah yang dipilih sebagai informan (subjek) penelitian.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 48.

dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*.⁴⁰

Dengan demikian, ada beberapa alasan peneliti yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penggunaan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif (deskriptif), diantaranya: *Pertama*, individu-individu yang di dalam menghadapi lingkungan sosialnya, memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri, sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam. Penelitian kualitatif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena.⁴¹

Kedua, penelitian tentang keyakinan, kesadaran, dan tindakan individu di dalam masyarakat sangat memungkinkan menggunakan penelitian kualitatif karena yang dikaji adalah fenomena yang tidak bersifat eksternal dan berada di dalam diri masing-masing individu. *Ketiga*, penelitian kualitatif memberikan peluang untuk meneliti fenomena secara holistik. Fenomena yang dikaji merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena tindakan yang terjadi di kalangan masyarakat (subjek penelitian) bukanlah tindakan yang diakibatkan oleh satu dua faktor melainkan melibatkan banyak faktor yang saling terkait. *Keempat*, penelitian kualitatif lebih didasarkan pada pendekatan emik dengan memahami fenomena dari sudut pandang subjek (informan) penelitian setempat (*from the native points of view*).⁴² Karena itu, dalam penelitian ini peneliti mendalami sekaligus mengamati bagaimana perubahan perilaku dan sikap (keagamaan) yang

⁴⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 36.

⁴¹ Dalam kajian teori sosial, disebut sebagai agensi, yaitu makna dan motif di dalam tindakan sosial. Di dalam setiap tindakan sosial (*social action*) selalu dijumpai makna dan motif tindakan. Untuk memahami makna dan motif tersebut harus dikaji melalui analisis pemahaman (*interpretative understanding*). Lihat dalam hasil penelitian Desertasi Nursyam yang sudah diterbitkan berjudul, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKis, 2005), hal. 47.

⁴² Nur Syam, *Islam Pesisir*....., hal. 57.

terjadi dalam diri para informan penelitian dari sudut pandang subjek (informan) sebagai dampak dari pesan-pesan yang disampaikan dalam film Ayat-Ayat Cinta.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sasaran penelitian dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Dari subjek penelitian ini, peneliti menggali data secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Pemilihan mahasiswa Fakultas Dakwah sebagai subjek penelitian—yang dipilih berdasar *purposive sampling*—didasarkan karena peneliti berasumsi bahwa mahasiswa (Fakultas Dakwah) memiliki tingkat intelegensi dan kematangan emosional yang cukup rasional dalam memilih film khususnya sebagai penggemar Film Ayat-Ayat Cinta.

Di sisi lain, subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel yang *nota bene* memiliki latar pengetahuan yang cukup tentang keIslaman sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis bahasan (tema) penelitian. Hal ini relevan dengan konteks penelitian penulis yang mengangkat tentang perubahan perilaku keagamaan audience sebagai dampak film Ayat-Ayat Cinta.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yakni data *primer* dan data *sekunder*. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan

pada pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggali data dengan mencatat secara tertulis dan tape recorder.

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti di samping sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data yang keberadaannya mutlak diperlukan. Peneliti menentukan informan-informan sebagai sumber data primer dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample (informan) yang ditentukan peneliti sendiri berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap karakteristik subjek penelitian yang dianggap “kunci”.⁴⁴ Dengan kata lain, teknik ini dipilih karena didasarkan atas kriteria yang sudah ditentukan secara sengaja oleh peneliti sebelumnya. Kriteria tersebut didasarkan pada beberapa hal:⁴⁵

1. *Enkulturas* penuh. *Enkulturas* mengandung makna keterlibatan penuh informan terhadap latar (setting) penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih berdasarkan keterlibatan informan yang menjadi audience (penonton) film *Ayat-Ayat Cinta*
2. Latar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki informan mengenai film *Ayat-Ayat Cinta*.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 118.

⁴⁵ James Spradley [penj. Amri Marzali], *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)

Berikut para informan yang ditentukan peneliti :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jur/Smt
1.	Naimah	Perempuan	KPI/VIII
2.	Ipik	Perempuan	KPI/VIII
3.	Ana	Perempuan	Sosiologi/IV
4.	Aziz	Laki-laki	Sosiologi/IV
5.	Miftahul Allam	Laki-laki	KPI/VIII
6.	Faruk	Laki-laki	KPI/VIII
7.	Fathur	Laki-laki	Komunikasi/VI

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian terdiri atas beberapa tahap, diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.⁴⁶

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁴⁷ Namun, dalam tahap ini peneliti tidak memerlukan perizinan tertulis karena subjek penelitiannya di lingkungan internal Fakultas Dakwah. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 127.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 127-133.

sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

2. Tahap kerja lapangan (penggalan data)

Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni:

a. Memahami latar Penelitian dan Persiapan Diri⁴⁸

Cara untuk memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian yang kemudian mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam upaya untuk membaur dengan subjek yang diteliti. Sehingga butuh proses beradaptasi dengan keadaan dan kebiasaan mereka (informan) yang pada akhirnya terjalin hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian.

Dalam praktek selama proses penelitian, peneliti sering melakukan komunikasi intensif dan interaktif untuk menjalin hubungan emosional yang baik. Selain itu, untuk menggali secara mendalam dan mengetahui langsung bagaimana perubahan perilaku (keagamaan) subjek penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk ikut terlibat dan membaur dalam kegiatan sehari-hari para informan penelitian.

b. Pengumpulan Data

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 137.

Proses penggalan atau pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang dicatat dengan *field note* (catatan lapangan) dan terkadang direkam dengan tape recorder. Catatan lapangan selama proses penggalan data berlangsung selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis. Di samping itu, peneliti menggali data dengan teknik observasi (pengamatan) yang akan diurai lebih lanjut. Selain wawancara dan observasi, peneliti melakukan pencarian data tambahan (pelengkap) dari sumber-sumber lain seperti buku-buku, majalah, dan internet sebagai data sekunder.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil penggalan, selanjutnya data diorganisir secara rapi. Dalam tahap ini, menggunakan langkah-langkah dengan mereduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tertentu, diantaranya :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang dimaksud adalah percakapan yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁰ Bahan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini tidaklah sama dengan angket (questioner), karena bahan pertanyaan yang dimaksud hanyalah berupa pedoman wawancara (*guide interview*) yang berguna sebagai pedoman untuk mengarahkan sistematika alur wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*). Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan guna terhadap beberapa informan guna menghindari kesan formal dalam wawancara. Sehingga peneliti bisa secara leluasa melakukan wawancara mendalam terhadap informan dengan santai namun serius.

Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan, yaitu beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁵¹ Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hal. 135

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 137

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,*, hal. 129.

yang bersangkutan, dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini maka peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempelajari informasi yang menarik, mempelajari dokumen yang dimiliki.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian terkait masalah-masalah penelitian baik buku koran, majalah, internet. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa dokumentasi terkait dengan data-data kuantitatif sekunder mengenai tren minat atau respon audience terhadap film *Ayat-Ayat Cinta*.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan sebagainya.⁵² Menurut Bogdan & Taylor (1991), secara singkat ada tiga tahap yang bisa dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif ini, yakni :⁵³

1. Tahap penemuan. Data yang terkumpul sejak awal penelitian diidentifikasi

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 190

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, , hal. 291

sesuai tema kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan sub-sub tema bahasan yang relevan dengan konteks penelitian.

2. Tahap memberi kode, yang meliputi: (a) mengkategorikan setiap tema; dan (b) memilah data dengan cara memisah catatan lapangan dan bahan dokumen per tema. Menurut Lexy J. Moleong, tahap memberi kode bisa disebut juga sebagai proses penafsiran data. Analisis menafsirkan data itu dengan jalan menemukan kategori-kategori dalam data yang berkaitan dengan yang biasanya dimanfaatkan dalam disiplin atau dalam cara bercakap. Atas dasar itu penulis menyusunnya dengan jalan menghubungkan kategori-kategorinya ke dalam kerangka sistem kategori yang diperoleh dari data.⁵⁴
3. Tahap penulisan merupakan tahap untuk memahami data dalam bentuk penulisan secara lebih lanjut, artinya dengan melihat, merangkai, dan menghubungkan data serta informasi agar dapat disusun, sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman. Data-data yang sudah tertulis, diklasifikasi, dan diberi kode selanjutnya ditulis dalam bentuk penulisan.

G. Tehnik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah di miliknya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun di lakukan upaya validasi data. Obyektifitas dan keabsahan data penelitian di lakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengacu pada Moleong (1994) untuk pembuktian validitas data ditentukan

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 198.di

oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan menafsirkan yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan di setuju oleh subyek penelitian (perspektif emik)

Agar kondisi di atas dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, *triangulasi* dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Adapun untuk realibilitas dapat dilakukan dengan dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda. Guba (1981) menyarankan tiga tehnik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan realibilitas yaitu:(a) memperpanjang memenuhi waktu tinggal; (b) observasi lebih tekun ; (c) Melakukan triangulasi data.

Lebih lanjut diungkap Denzin (1978) triangulasi yang di maksud meliputi: (a) menggunakan sumber lebih dari satu/ ganda ; (b) menggunakan metode lebih dari satu / ganda; (c) menggunakan peneliti muncul pertanyaan , kapan satu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliabel? Secara sederhana untuk mentengarainya dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *data jenuh*, data jenuh artinya kapan dan di manapun ditanyakan pada informan (triangulasi data) dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subyek, maka hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya. kata yang diperoleh dalam kerja lapangan penelitian sangat di butuhkan. Untuk

membuktikan kevalidan data tersebut dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cermat dan teliti melalui:⁵⁵

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan keikutsertaan peneliti dalam proses berinteraksi dan terlibat dalam kehidupan informan dalam berbagai aktifitas kesehariannya.

b. Ketekunan/keajegan Penelitian

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. *Maksudnya* peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman*.⁵⁶

Proses ini menuntut peneliti untuk mencari kedalaman hasil perolehan data penelitian baik melalui sumber data *primer* ataupun *sekunder*.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 327-331.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 329-330.

c. Triagulasi data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi dengan *Sumber*, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi adalah peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan dan hasil wawancara selama berada di lapangan dengan sumber-sumber data lain yang layak menjadi bahan perbandingan dalam proses penggalian data.